

# Helix Pendidikan dalam Penguatan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial untuk Citra Bangsa Indonesia

Nurul Jannah Lailatul Fitria

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Panca Marga, Indonesia

[nuruljannahlailatulfitria@gmail.com](mailto:nuruljannahlailatulfitria@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 13-11-2023

Disetujui: 28-12-2023

### Kata Kunci:

Pancasila;

Milenial;

Citra Indonesia.

### Keywords:

Pancasila;

Millennials;

Image of Indonesian.

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Ideologi Indonesia berasal dari nilai kehidupan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan Sosial. Modernisasi teknologi informasi dan komunikasi telah menantang keberadaan nilai-nilai Pancasila. Pasalnya, generasi milenial tertarik dengan nilai-nilai sosial yang lebih modern, kreatif, dan inovatif. Tapi krisis pandangan berbangsa dan bernegara. Hal ini menarik untuk diteliti terkait penguatan karakter Pancasila bagi generasi milenial. Penelitian ini membahas sistem pendidikan sebagai penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial. Metode penelitian adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa heliks pendidikan di Indonesia memberikan gambaran bahwa arus inovasi didorong oleh peran heliks/subsistem, salah satunya akademisi. Heliks pendidikan berperan dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial. Pengembangan inovasi dalam pendidikan akan berperan sesuai dengan peran, keahlian, dan kompetensi. Generasi milenial menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter, penguatan karakter, dan rekayasa karakter. Akademisi dalam sistem ini merupakan salah satu pihak dari sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Strategi pendidikan di tingkat sekolah meliputi implementasi intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler. Sementara itu, perguruan tinggi mencakup bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian.

**Abstract:** Indonesia's ideology comes from the value of community life which contains the values of Divinity, Humanity, Unity, Deliberation, and Social Justice. The modernization of information and communication technology has challenged the existence of Pancasila values. The reason is that the millennial generation is attracted to more modern, creative, and innovative social values. But the crisis of the view of nation and state. This is interesting to research related to strengthening the character of Pancasila for the millennial generation. This research discusses the education system as a strengthening of Pancasila character in the millennial generation. The research method is a qualitative method through a case study approach. Data sources in this research using literature review. The results show that the education helix in Indonesia provides a description that the flow of innovation is driven by the role of helixes/subsystems, one of which is academia. The education helix plays a role in strengthening the character of Pancasila in the millennial generation. Innovation development in education will act in accordance with roles, expertise, and competencies. Millennials apply Pancasila values in character building, character strengthening, and character engineering. Academics in this system are one of the parties from schools and universities in Indonesia. Educational strategies at the school level include implementation in intracurricular, co-curricular, extracurricular, and non-curricular. Meanwhile, universities cover the fields of education and teaching, research, and service.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki ideologi bangsa yang berasal dari nilai masyarakat. Ideologi bangsa dengan nama Pancasila dicetuskan tepat tanggal 1 Juni 1945 pada sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan) dan diresmikan menjadi dasar negara dan tertera pada Undang-Undang Dasar 1945 tepat tanggal 18 Agustus 1945 pada sidang PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) (Kumparan, 2021). Tetapi nilai-nilai Pancasila sudah ada sejak pada masa pemerintahan kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit (BPIP RI, 2021a). Nilai-nilai tersebut meliputi usur Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan Sosial. Artinya ideologi bangsa Indonesia tidak meniru ideologi pada negara lain dan justru berasal dari nilai kehidupan masyarakat (Sidi et al., 2021). Sehingga tidak sulit untuk mengadaptasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara untuk masuk pada sendi kehidupan masyarakat Indonesia.

Pancasila tetap ada disetiap periode. Mulai dari periode kemerdekaan, pasca kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi saat ini (Humas BPIP RI, 2022). Berbagai tantangan dan dinamika eksistensi Pancasila setiap periode tetap kokoh dan masyarakat tetap berkomitmen menjalankan nilai Pancasila. Khusus pada periode reformasi saat ini yang dipengaruhi adanya teknologi informasi komunikasi yang semakin berkembang terdapat tantangan akan keberadaan dan eksistensi nilai Pancasila. Terdapat data fakta terkait alienasi atau keterasingan nilai Pancasila pada generasi milenial (BPIP RI, 2021b). Hal ini berkaitan dengan generasi milenial lebih tertarik pada nilai sosial yang lebih modern, kreatif, dan inovatif. Tetapi muncul krisis akan pandangan berbangsa dan bernegara.

Generasi milenial merupakan golongan pemuda yang lahir ditahun 1980-an sampai awal tahun 2000-an. Generasi milenial merupakan generasi yang menerima dan mengalami perkembangan teknologi yang semakin bervariasi dan lebih modern (Khansa & Dewi, 2022). Generasi milenial mendapat julukan Netters dan Nexters, artinya karakteristik generasi yang tumbuh dan nyaman dengan inovasi teknologi (Mulyaningrum et al., 2022). Sehingga generasi milenial lebih mudah beradaptasi pada hal baru dan terbuka dengan perubahan. Karakteristik generasi milenial adalah kreatifitas yang tinggi, keterbukaan informatif, energik, dan memiliki produktif. Karakteristik ini yang disertai sadar potensi diri menjadi modal untuk menghadapi dinamika kehidupan (Mulyaningrum et al., 2022).

Modernisasi membentuk keterbukaan informasi yang mudah di akses sehingga generasi milenial tertarik pada budaya luar. Pada penelitian terdahulu terkait penilaian sikap generasi milenial mulai menjauh dari nilai Pancasila, bahkan banyak tindakan yang menerapkan karakter pancasila (Novitasari & Anggraeni Dewi, 2022). Hal ini menunjukkan urgensi penguatan nilai Pancasila untuk di wujudkan dalam karakter Pancasila. Agar generasi milenial terhindar dari sikap dan penyimpangan

yang dapat mempengaruhi kemajuan negara, bahkan dapat merusak keberlangsungan negara (Umairoh et al., 2021).

Sehingga dibutuhkan perhatian khusus dalam penguatan karakter Pancasila untuk generasi milenial tanpa harus menghambat generasi milenial dalam berkreatifitas, berinovasi, dan memanfaatkan teknologi. Orientasi penguatan Karakter Pancasila dibutuhkan peran kerjasama berbagai pihak. Bahkan seluruh pihak memiliki andil dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial di Indonesia. Pihak tersebut meliputi sistem pendidikan, sistem ekonomi, sistem masyarakat, sistem politik, dan sistem lingkungan.

Karakter yang didasari falsafah Pancasila merupakan seluruh unsur karakter harus menjwai sila-sila Pancasila (Khansa & Dewi, 2022). Menurut Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (2010) dalam Sulistyarini (2015) memaparkan bahwa generasi yang memiliki karakter dengan nilai Pancasila dapat diwujudkan dengan karakter olah hati seperti beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik; Karakter olah pikir seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, kritis, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif; karakter olah raga seperti bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih; dan Karakter olah rasa dan karsa seperti humanis, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit, mengorientasikan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga pada bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan memiliki etos kerja.

Pada penelitian terdahulu oleh Novitasari & Anggraeni Dewi (2022) memaparkan bahwa Pancasila penting untuk bangsa Indonesia dan mengarahkan generasi milenial untuk menerapkan nilai Pancasila. Serta pada hasil riset menunjukkan bahwa negara memiliki andil yang kuat untuk mengembalikan eksistensi dan kedudukan nilai Pancasila. Penelitian terdahulu yang kedua oleh Umairoh et al. (2021) yang memaparkan bahwa pendidikan sebagai kunci untuk menanamkan nilai Pancasila untuk generasi milenial. Pada penelitian terdahulu ketiga oleh Mulyaningrum et al., (2022) memaparkan bahwa diperlukan kesadaran keamanan nasional untuk pihak akademisi, pihak pegawai, pihak lingkungan dan masyarakat, dan seluruh warga negara. Kesadaran keamanan negara diterapkan dengan penanaman nilai Pancasila dan tindakan bela negara.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan riset mendalam dan lebih detail terkait penguatan karakter nilai Pancasila untuk generasi milenial. Masa modernisasi ini seluruh kehidupan masyarakat akan berkaitan pada helix ini. Terutama pada generasi milenial yang bergantung pada keterbukaan informasi. Helix pendidikan tidak dapat terpisahkan bahkan dapat bergerak bersamaan dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan penguatan karakter Pancasila secara optimal.

Sehingga dibutuhkan strategi yang tepat oleh kelima helix pendidikan dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial tanpa mengenyampingkan kebebasan dan demokrasi di Indonesia. Maka penelitian ini berjudul, "Helix Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Pancasila Pada Generasi Untuk Citra Bangsa Indonesia".

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode riset dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Pemilihan studi kasus selaras dengan tujuan yang ditargetkan oleh penulis. Jurnal ilmiah ini menggunakan kajian inovasi sebagai fenomena sosial untuk analisis secara rinci guna berkontribusi dalam pengembangan teori dan model inovasi. Studi kasus yang digunakan oleh penulis merupakan jenis studi kasus instrumental. Penulis menerapkan pengamatan mendalam terkait Helix Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Pancasila Pada Generasi Untuk Citra Bangsa Indonesia. Pengamatan secara detail diperuntukkan sebagai analisa fenomena penguatan karakter Pancasila bagi generasi milenial untuk membantuk citra bangsa Indonesia semakin baik, seperti sistem dan pihak yang berperan yang memberikan dukungan dalam penguatan karakter pancasila bagi generasi milenial yang dapat mencerminkan dan menunjukkan citra bangsa.

Studi kasus instrumental juga diterapkan guna memberikan pengetahuan terkait permasalahan atau untuk koreksi atas penelitian terdahulu (Prihatsanti et al., 2018). Didasari dengan pernyataan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendukung ilmiah atau evaluasi atas riset terdahulu terkait helix pendidikan dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial untuk citra bangsa Indonesia. Subjek pada riset ini dilibatkan oleh penulis guna menyelesaikan permasalahan dengan mendapatkan kesimpulan. Subjek riset ditujukan pada manusia, benda, lingkungan, teknik, dan sebuah lembaga. Pada riset ini, subjek yang diambil adalah mayoritas generasi milenial dan lembaga yang berkaitan dengan lingkup penguatan karakter pancasila dan lingkungan generasi milenial. Serta didukung melalui faktor ekosistem dan makhluk hidup serta sarana dan prasarana untuk generasi milenial memahami dan menerapkan karakter Pancasila guna membangun citra Bangsa Indonesia.

### **1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data pada riset ini merupakan data dan informasi yang himpun hanya dari satu sumber, yaitu data sekunder (Sugiyono, 2019). Data sekunder merupakan data dan informasi yang dihimpun secara tidak langsung melalui media internet, vidio atau foto, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang relevan. Pada riset ini, penghimpunan data menggunakan kajian studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode yang menerapkan sistem penghimpunan data tanpa harus observasi ke lokasi riset, melainkan sumbernya dapat diperoleh melalui berbagai

referensi seperti catatan, artikel ilmiah, jurnal ilmiah serta sumber internet lain yang selaras dengan riset ini.

## **2. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menghimpun dan menyusun data secara tersistematis yang dihimpun studi pustaka dan dokumentasi lainnya, sehingga temuannya mudah dipahami dan diinformasikan oleh orang lain. Analisis data diterapkan dengan cara mengolah data, menyusun pola riset, dan menarik intisari yang dapat dipaparkan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) memaparkan bahwa analisis data kualitatif diterapkan secara interaktif dan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga mendapatkan data yang jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi koreksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Helix Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Pancasila Pada Generasi Milenial**

Helix pendidikan berperan dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial. Pengembangan inovasi dalam pendidikan akan bertindak sesuai dengan peran, keahlian, dan kompetensi yang dimiliki. Berikut merupakan peran pada sistem pendidikan guna mendukung penguatan karakter Pancasila untuk Generasi Milenial. Sistem pendidikan pada model helix adalah pihak akademisi. Akademisi dalam sistem ini merupakan salah satunya pihak dari Perguruan Tinggi atau Universitas di Indonesia. Pihak dari perguruan tinggi meliputi dosen, mahasiswa, serta para ahli, para peneliti, dan lainnya yang harus berperan guna peningkatan ilmu dan kemampuan melalui pengajaran, penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan kepada generasi milenial. Pengajaran, penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan memiliki tujuan guna mendorong penguatan karakter Pancasila pada generasi dalam pemahaman, kreativitas, dan inovasi, serta tindakan dalam lingkungan sosial.

Pihak akademisi atau lembaga pendidikan dapat menerapkan Tri Dharma Perguruan, seperti kuliah umum, bidang riset, dan program pemberdayaan kepada generasi milenial. Contohnya seperti adanya pengajaran dan mata kuliah umum khusus Pancasila. Selain itu terdapat peran akademisi dalam memberikan penyuluhan atau pendampingan dalam kesadaran nilai Pancasila untuk generasi milenial. Tidak hanya untuk melakukan penyuluhan dan pendampingan. Pihak akademisi dapat melakukan penelitian ilmiah dan penyusunan naskah ilmiah terkait karakter Pancasila dan Nilai-nilai Pancasila. Baik penelitian terkait nilai-nilai Pancasila dan pengembangan inovasi dan kreatifitas dengan prinsip nilai Pancasila. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat masukan dan acuan oleh Pemerintah dalam bertindak dan pengambilan kebijakan agar mengorientasikan pada nilai-nilai Pancasila serta mendorong dan melibatkan generasi milenial dengan tetap mengorientasikan pada

karakter Pancasila. Selain itu, pihak akademisi dapat memberikan sumbangsih ilmu dan penemuan baru untuk pengembangan inovasi dengan partisipasi generasi milenial dengan prinsip nilai Pancasila.

Sumbangsih ilmu dan penemuan dari akademisi membantu dan mendukung penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial, meningkatkan pemberdayaan generasi milenial, meningkatkan perekonomian dengan basis Pancasila, memacu kreatifitas generasi milenial dengan nilai Pancasila, dan tetap meningkatkan kepedulian dan kelestarian lingkungan di Indonesia. Teknik penguatan karakter yang harus dilakukan oleh pihak akademisi dalam membentuk karakter nasionalisme generasi milenial di dalam pembelajaran. Nilai-nilai dari Pancasila menjadi dasar norma di Indonesia. Pancasila memuat nilai dasar yang ideal yang merupakan keharusan bangsa, identitas bangsa Indonesia, dan sebagai dasar dari adanya pembangun karakter di Indonesia.

## **2. Cerminan Karakter Pancasila**

Generasi milenial sebagai penerus bangsa harus dapat menerapkan dan mencerminkan nilai karakter nasionalisme (Octavia & Dewi, 2022):

- a. Pembangunan karakter generasi milenial dengan membangun karakter positif bangsa, sebagai agen perubahan dan menerapkan pada kehidupan sosial.
- b. Pemberdayaan karakter generasi milenial menjadi teladan guna mengembangkan karakter bangsa lebih baik. Tertanam rasa inisiatif dalam menghadapi tantangan dan masalah yang terjadi.
- c. Perekayasa karakter generasi milenial yang berprestasi dalam segi ilmu pengetahuan, kebudayaan, serta dalam proses pembelajaran pada pengembangan karakter positif bangsa selaras dengan perkembangan zaman.

Tindakan sistem pendidikan oleh peran akademisi seperti adanya pendidikan kewarganegaraan sebagai pembangunan karakter Pancasila di Perguruan Tinggi (Pipit Widiatmaka, 2021). Pendidikan untuk penguatan Pancasila masuk dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib yang harus diampu oleh mahasiswa. Pendidikan tersebut bertujuan guna persiapan generasi milenial sebagai agen perubahan untuk terjun langsung pada lingkungan sosial. Selain itu pendidikan untuk penanaman karakter Pancasila di tingkat Perguruan Tinggi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga generasi milenial tidak hanya memahami ilmu umum tapi juga tetap mengorientasikan pada nilai Pancasila untuk berkreasi dan berinovasi.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan pada pendidikan inklusif. Sehingga sejak dini dan setiap tingkat pendidikan dapat dimasukkan nilai Pancasila untuk Penguatan Karakter Pancasila. Seperti adanya kajian ideologis Pancasila pada pendidikan inklusif (Widiyastuti et al., 2022). Penerapan pendidikan inklusif ini guna

menjunjung semangat tinggi dalam tidak ada diskriminasi pendidikan khususnya pendidikan nilai Pancasila. Pada dasarnya karakter Pancasila yang diterapkan pada kehidupan berbangsa, bernegara serta lingkungan masyarakat, maka Indonesia mampu dan siap menghadapi perkembangan zaman dan teknologi serta mampu menunjukkan kemampuan masyarakat Indonesia memiliki daya saing dan kompetensi berkualitas.

Dinamika kehidupan berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga masyarakat dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan. Bidang pendidikan harus membentuk manusia yang cerdas dan pandai dengan menyeleraskan keadaan khususnya berhubungan dengan karakter, sehingga kualitas pendidikan perlu ditingkatkan yang relevan dengan perkembangan zaman demi kesejahteraan (Nuragnia et al., 2021). Terlebih di Indonesia memerlukan pendidikan karakter untuk membentuk karakter nasionalisme generasi milenial, agar kualitas pendidikan semakin baik dan masa depan bangsa Indonesia yang cerah (P Widiatmaka, 2016). Maka diperlukan strategi dalam pendidikan untuk penguatan pancasila melalui pemanfaatan perkembangan teknologi, dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.

### **3. Strategi Memperkuat Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial**

Perlu strategi khusus yang perlu dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperkuat nilai Pancasila bagi generasi milenial. Pertama pada tingkat sekolah menerapkan strategi pendidikan karakter Pancasila berbasis budaya sekolah, meliputi (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021):

#### **a. Penerapan Dalam Intrakurikuler**

Proses pengajaran tematik dengan tenaga pendidik memberikan ilmu pengetahuan sesuai mata pelajaran yang direlevansikan pada nilai Pancasila. Seluruh mata pelajaran memuat informasi manfaat, dampak, dan cara bijak memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan nilai Pancasila. Seperti mata pelajaran yang menanamkan rasa peduli dan peka pada lingkungan, menanamkan rasa toleransi, menanamkan rasa menghormati dan menyayangi sesama baik di dunia nyata dan dunia maya, dan menanamkan cinta produk lokal dan sumber daya lokal, menanamkan cinta negara, dan lainnya.

#### **b. Penerapan Dalam Bidang Kokurikuler**

Penanaman karakter Pancasila dengan kegiatan studi lapangan. Kegiatan lapangan ini tujuannya mempraktikkan materi yang diterima selama proses belajar mengajar. Seperti praktik lapangan membuat karya atau keterampilan atau produk dengan mengolah sampah anorganik menjadi barang bernilai jual tinggi maupun mengolah sampah organik menjadi pupuk, praktik dalam memahami profesi yang ada di lingkungan masyarakat, menelaah limbah dan

penanganan limbah di sekitar sekolah, serta aktif dalam kegiatan di tempat ibadah, berolahraga dan berjalan santai mengelilingi sekitar sekolah, dan lainnya.

c. Penerapan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni budaya, dan keterampilan lain guna menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diselenggarakan tanpa mengenyampingkan nilai Pancasila. Seperti kegiatan pramuka yang bergerak langsung pada kegiatan alam dan lingkungan, kegiatan seni tari yang mengenalkan kesenian daerah, kegiatan olahraga yang tidak hanya untuk kesehatan jasmani tetapi juga menanamkan jiwa sportifitas dan kerjasama tim, dan lainnya.

d. Penerapan Dalam Bidang Non Kokurikuler

Kegiatan dalam bidang non-kokurikuler ini mengorientasikan pada kegiatan yang dibiasakan. Pembiasaan ini baik diterapkan untuk menanamkan karakter Pancasila. Seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum memulai pelajaran, membaca doa dan kitab suci masing-masing agama di dalam kelas sebelum memulai belajar, kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan setiap tanggal 17, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memainkan musik kebangsaan setiap pagi, setiap jumat melakukan kegiatan kebersihan dan senam pagi, dan lainnya.

Kedua pada tingkat perguruan tinggi menerapkan strategi pendidikan karakter Pancasila berbasis Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi (Eleanora & Sari, 2019):

a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran.

Pada lingkup perguruan tinggi seluruh jurusan diwajibkan menempuh mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan, Agama, dan Bahasa Indonesia. Mata kuliah yang tergolong pada kuliah umum yang tetap menguatkan nilai Pancasila dan kecintaan pada negara. Selanjutnya mata kuliah khusus jurusan juga menguatkan nilai Pancasila seperti pada bidang ilmu hukum memuat hak asasi manusia, pada bidang ilmu ekonomi memuat kegiatan ekonomi dengan konsep keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, pada bidang ilmu sosial politik memuat kegiatan humanisme yang mengorientasikan nilai masyarakat, pada bidang teknik memuat penemuan teknologi ramah lingkungan, dan lainnya

b. Bidang Penelitian

Kegiatan penelitian di lingkungan perguruan tinggi dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan penelitian dapat disusun dalam bentuk jurnal ilmiah dan dipublikasikan pada jurnal nasional maupun jurnal internasional. Kegiatan penelitian sebagai bentuk implementasi materi yang ada untuk diolah dan dianalisa secara faktual, penelitian dapat dihubungkan pada nilai Pancasila.

Seperti penelitian untuk mengetahui pemahaman tentang kebijakan pemerintah, fenomena terbaru, ekonomi keberlanjutan, dan lainnya.

c. Bidang Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bentuk bukti nyata dengan kegiatan hanya tidak teori dan matari riset. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga perlu memuat nilai Pancasila. Tidak hanya untuk menguatkan nilai Pancasila pada mahasiswa untuk terjun langsung pada masyarakat dan peduli lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait lingkungan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lainnya. Seperti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang menerjunkan mahasiswa pada lingkungan untuk memberikan ide dan gerakan membantu masyarakat, kegiatan seminar atau webinar untuk meningkatkan suatu ilmu pengetahuan pada masyarakat, penyuluhan atau sosialisasi untuk membantu menyiarkan dan membagikan informasi terkait suatu kegiatan atau kebijakan atau program dari pemerintah, kegiatan pelatihan atau pendampingan untuk membantu masyarakat dalam mempraktikkan tindakan yang tidak hanya memberikan teori tetapi dipraktikkan langsung, dan lainnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Helix pendidikan berperan dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial. Pengembangan inovasi dalam pendidikan akan bertindak sesuai dengan peran, keahlian, dan kompetensi yang dimiliki. Sistem pendidikan pada model helix adalah pihak akademisi. Generasi milenial dapat menerapkan nilai Pancasila dalam pembangunan karakter, penguatan karakter, dan perekayasa karakter. Akademisi dalam sistem ini merupakan salah satunya pihak dari Sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia. Strategi pendidikan di tingkat sekolah meliputi penerapan dalam intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan non kokurikuler. Sedangkan pada perguruan tinggi meliputi bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Seluruh strategi ini memiliki tujuan guna mendorong penguatan karakter Pancasila pada generasi dalam pemahaman, kreativitas, dan inovasi, serta tindakan dalam lingkungan sosial.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BPIP RI. (2021a). Ingat, Pancasila Sudah Dikenal Sejak Zaman Sriwijaya Sampai Majapahit. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bPIP.go.id/berita/991/943/ingat-pancasila-sudah-dikenal-sejak-zaman-sriwijaya-sampai-majapahit.html>
- BPIP RI. (2021b). Membumikan Kembali Pancasila di Kalangan Milenial. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bPIP.go.id/berita/1035/713/membumikan-kembali-pancasila-di-kalangan-milenial.html>

- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2021). Menerapkan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. Direktorat Sekolah Menengah Pertama. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menerapkan-pendidikan-karakter-pancasila-dalam-lingkungan-sekolah/>
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2019). Relevansi Pendidikan Pancasila Dan Potret Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2).
- Hakam, K. M., Prabuthama, D., Ansorullah, M. F., & Riwendi, A. (2021). Konsep Inovasi Triple Helix Quadruple Helix & Quintuple Helix.
- Humas BPIP RI. (2022). Ideologi Pancasila di Era Milenial. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bpip.go.id/berita/1035/1198/ideologi-pancasila-di-era-milenial.html>
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024-1031. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2667>
- Kumpran. (2021). Hari Lahir Pancasila, Begini Kronologi dan Sejarahnya secara Lengkap. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bpip.go.id/berita/1035/389/hari-lahir-pancasila-begini-kronologi-dan-sejarahnya-secara-lengkap.html>
- Mulyaningrum, C. W., Pratama, I. B., Oktavia, N. R., & Fitriyono, R. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Era Generasi Milenial. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16482>
- Novitasari, S., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10250-10254. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4035>
- Nuragnia, B., Nadiroh, & Usman, H. (2021). Pembelajaran Steam Di Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187-197. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>
- Praswati, A. N. (2017). Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis - Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 690-705.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Sidi, R., Basri, H., Akbar, A., Irhamuddin, & Sinaga, N. (2021). Sejarah Pancasila Sebagai Salah Satu Awal Sejarah Hukum Di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(3), 494-500. <https://doi.org/10.55357/is.v2i3.166>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(1), 16-22. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.6>
- Umairoh, U., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9395-9399.
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25-33. <https://doi.org/10.24269/v1.n2.2016.25-33>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176-185. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>
- Widiyastuti, Y. S. M., Yohanes, T., Krismantoro, D., & Handoyo, B. H. C. (2022). Kajian Ideologis Pancasila terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 92-113. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.82>